

## Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Juli Fitrianti<sup>1</sup> Henny Indrawati<sup>2</sup> Hendripides<sup>3</sup>

Universitas Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [juli.fitrianti6087@student.unri.ac.id](mailto:juli.fitrianti6087@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[hendripides@lecturer.ac.id](mailto:hendripides@lecturer.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The teaching profession plays a strategic role in shaping the quality of human resources. Therefore, the preparedness of prospective teachers is an important consideration from the outset. This readiness is influenced not only by internal factors, such as interest, but also by external factors, such as the family environment. This study aims to determine the effects of interest in teaching and family environment on college students' readiness to become teachers. The study employed a descriptive quantitative method with 121 respondents. Data were collected via a closed questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that interest in becoming a teacher and family environment had a significant, simultaneous effect on readiness to become a teacher, contributing 77.2%. The remaining 22.8% was influenced by other factors. Descriptively, 57% of students reported having a very high interest in becoming teachers, and 77,7% of respondents reported coming from a family environment that provided positive support. These findings confirm that individual interest and family support play important roles in shaping students' readiness for the teaching profession. This study recommends that educational institutions and families collaborate to build motivation and support, which can optimize the readiness of prospective teachers.*

**Keywords:** Interest in Becoming a Teacher; Family Environment, Readiness to Become a Teacher

### Abstrak

Profesi guru memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kesiapan calon guru menjadi pertimbangan penting sejak awal. Kesiapan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, tetapi juga faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 121 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru dengan kontribusi sebesar 77,2%. Sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara deskriptif, 57% mahasiswa melaporkan memiliki minat yang sangat tinggi untuk menjadi guru, dan 77,7% responden melaporkan berasal dari lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif. Temuan ini menegaskan bahwa minat individu dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk profesi guru. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan dan keluarga berkolaborasi untuk membangun motivasi dan dukungan yang dapat mengoptimalkan kesiapan calon guru.

**Kata Kunci:** Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Kesiapan Menjadi Guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga membutuhkan prioritas yang tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh guru. Dalam pendidikan formal, hal ini berarti mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui serangkaian

proses yang diatur berdasarkan pelaksanaan pendidikan. Menurut standar nasional pendidikan, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar karena hal tersebut merupakan kegiatan utama di sekolah (Rahmatullah, 2021). Mutu pendidikan sangat bergantung pada guru yang berperan dan memberikan kontribusi terbesar dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu manusia seutuhnya (Syafriani dkk., 2021).

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Haryono dkk., 2017). Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Febriana dkk., 2020). Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Siregar dkk., 2024). Sebagai bagian dari lingkungan sekolah, guru membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungannya. Mereka juga membantu memelihara dan mengembangkan potensi dan kondisi positif siswa (Naziah dkk., 2020). Namun, masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan profesional dan standar kompetensi (Alifah dan Hastuti, 2023). Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1, dan Peraturan Presiden No. 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat 3, guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memulai dari dasar.

Kesiapan guru secara signifikan berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Namun, calon guru di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan terkait kesiapan. Saripudin dkk. (2024) menyatakan bahwa secara umum, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, seperti memahami kebutuhan kesiapan siswa, minat belajar, dan profil pembelajaran. Keterampilan organisasi, terutama kompetensi pedagogik dan profesional, menetapkan hubungan yang jelas antara bahan ajar dan desain pembelajaran, memastikan materi efektif dalam mencapai tujuan (Indrawati dan Caska, 2019). Alifah dan Hastuti (2023) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru antara lain minat, bakat, kemandirian, kreativitas, penguasaan pengetahuan, dan motivasi. Contoh faktor eksternal antara lain informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana belajar, dan pengalaman praktik. Pra-survei terhadap 15 orang menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang belum siap untuk menjadi guru. Hal ini terlihat dari fakta bahwa 53,3% mahasiswa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, 13,3% mahasiswa tidak mampu mengembangkan alat penilaian yang valid dan reliabel. Selain itu, 33,3% mahasiswa belum mengetahui bagaimana cara menangani masalah yang muncul di kelas secara efektif. Rendahnya kesiapan menjadi guru juga terlihat dari ketidakmampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran secara efektif, yang teramati pada 86,7% mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi pada tahun 2022 masih rendah. Hal ini akan berdampak pada kualitas tenaga pendidik yang akan menurun. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru diperlukan minat yang tinggi dalam mengajar dan dukungan dari keluarga. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan minat untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu objek tertentu (Apriliani dkk., 2024). Septian dan Widiyanto (2021) menyatakan bahwa kesiapan menjadi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan keinginan untuk menjadi guru dan tidak

hanya dilihat dari kemampuan, pengetahuan, motivasi, dan bakat yang dimiliki, tetapi juga minat seseorang untuk menjadi guru.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Berinteraksi dengan lingkungan berperan penting dalam pembentukan karakter (Yanti dkk., 2024). Lingkungan keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter seseorang agar dapat tumbuh dengan baik dalam hal etika, moral, akhlak (Pratiwi dkk., 2017). Individu menerima pendidikan pertama kali dari orang tua atau keluarga, sehingga lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, termasuk sikap, perilaku, dan moralnya (Yuniasari dan Djazari, 2017). Interaksi dengan lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakter (Yanti dkk., 2024). Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak, dan orang tua juga harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian khusus pada proses belajar anak (Agustin dkk., 2021). Menurut Wahyuni dan Setiyani (2017), lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, termasuk keputusan untuk menjadi guru, yang mempengaruhi kesiapan. Keputusan profesi juga dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari panutan yang lebih unggul atau setara dengan orang tua atau anggota keluarganya. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa minat menjadi guru dan lingkungan keluarga mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Yuniasari dan Djazari (2017) menemukan bahwa minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan pengalaman lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Namun, Mujayanti dan Latifah (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga tidak mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2022 Universitas Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana data-data dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disajikan sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian dilakukan di Pekanbaru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Tahun 2022. Penelitianv dimulai padabulan Oktober 2024 hingga selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2022 sebanyak 121 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner bersifat tertutup, yang telah tersedia pertanyaan dan pilihan jawaban yang ditujukan pada responden.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2022 yang terdiri dari 24 pernyataan, dimana 10 pernyataan untuk variabel X1 (Minat Menjadi Guru). 6 pernyataan untuk variabel X2 (Lingkungan Keluarga), dan 8 pernyataan untuk variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) yang disebarkan kepada 121 responden. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Menjadi Guru	121	35.00	50.00	43.1653	3.07503
Lingkungan Keluarga	121	21.00	30.00	26.2314	1.82921
Kesiapan Menjadi Guru	121	29.00	40.00	35.1570	2.35941
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 121 responden, diperoleh gambaran umum mengenai tiga variabel penelitian, yaitu minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan kesiapan menjadi guru. Untuk variabel minat menjadi guru, nilai terendah (minimum) responden adalah 35, nilai tertinggi (maksimum) 50, dan rata-rata 43,17 dengan standar deviasi 3,08. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru karena mendekati nilai maksimum. Untuk variabel lingkungan keluarga, nilai minimum adalah 21, maksimum 30, dan rata-rata 26,23, dengan standar deviasi 1,83. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga responden cukup mendukung dalam membentuk kesiapan menjadi guru. Variabel Kesiapan Menjadi Guru menunjukkan nilai minimum 29 dan nilai maksimum 40, dengan rata-rata 35,16 dan standar deviasi 2,36. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, para responden memiliki kesiapan yang cukup baik untuk menjadi guru, karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum yang mungkin dicapai. Secara keseluruhan, hasil survei ini mencerminkan tren positif di antara mayoritas responden dalam hal minat, dukungan keluarga, dan kesiapan untuk profesi guru.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen minat menjadi guru dan lingkungan keluarga serta variabel dependen kesiapan menjadi guru memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig pada hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov- Smirnov Test. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58535855
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,061
	Positive	,037
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan 2025

Besarnya nilai kolmogorov smirnov adalah sebesar 0,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Residual data berkontribusi normal jika signifikansi sebesar 0,05, dari

pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk signifikansi adalah 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel independen yaitu minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan variabel dependen yaitu kesiapan menjadi guru yang sedang diteliti. Uji linieritas menggunakan SPSS for windows dapat dilakukan dengan Deviation from Linearity. Apabila tingkat signifikansi diatas 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

Uji Linearitas	Nilai Sig. <i>Deviation From Linearity</i>
Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	0,216
Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	0,100

Sumber: Data Olahan 2025

Nilai Deviation from Linearity minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru adalah  $0,216 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru adalah signifikan linier. Kemudian nilai sig. dari Deviation from Linearity lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru adalah  $0,100 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru adalah signifikan linier.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser, yang membandingkan hasil sig dari regresi variabel independen terhadap ABS (Absolute Value). ABS (Absolute Value) didapat dari hasil unstandardized regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			T	Sig.
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,847	1,129		1,636	,105
	Minat Menjadi Guru	,034	,049	,096	,704	,483
	Lingkungan Keluarga	,074	,082	,122	,902	,369

Sumber: Data Olahan 2025

Nilai sig. dari variabel minat menjadi guru lebih besar dari 0,05 yaitu 0,483 lingkungan keluarga lebih besar dari 0,05 yaitu 0,369. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 Hasil uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.210	1.955		3.176	.002		
Minat Menjadi Guru	.335	.085	.432	3.968	.000	.456	2.192
Lingkungan Keluarga	.270	.141	.208	1.909	.059	.456	2.192

Sumber: Data Olahan 2025

Variance Inflation factor (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu minat menjadi guru memiliki VIF sebesar 2.192, dan lingkungan keluarga memiliki VIF sebesar 2.192. Sedangkan pada nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1, yaitu minat menjadi guru memiliki tolerance sebesar 0,456 dan lingkungan keluarga memiliki tolerance sebesar 0,456. Berdasarkan ketentuan yang telah dijabarkan, telah diketahui nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien (B)	Signifikan (F)	Signifikan (t)	R-square
Constanta	6,210		0,000	
Minat Menjadi Guru	0,335	0,000	0,000	0,772
Lingkungan Keluarga	0,270		0,000	

Sumber: Data Olahan 2025

Pada Tabel 6 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Pada signifikan (F) adalah hasil uji F (simultan), signifikan (t) adalah hasil uji t (parsial) dan R-square adalah hasil uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi). Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 6,210 + 0,335X_1 + 0,270X_2$  Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 6,210 dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen konstan atau nol maka besarnya kesiapan menjadi guru sebesar 6,210. Hasil ini berarti jika ada

- pengaruh minat menjadi guru dan lingkungan keluarga sama dengan nol maka kesiapan menjadi guru akan sebesar 6,210. Artinya jika tidak ada pengaruh antara variabel minat menjadi guru dan lingkungan keluarga, maka kesiapan menjadi guru tetap terjadi atau ada.
2. Nilai koefisien variabel minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar 0,335 satuan. Artinya jika minat menjadi guru mengalami peningkatan satu satuan, maka kesiapan menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,335 satuan. Artinya adanya pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru.
  3. Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar 0,270 satuan. Dapat diartikan jika variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu satuan, maka lingkungan keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 0,270 satuan. Interpretasi tersebut dapat diartikan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru.

### **Koefisien Determinasi**

Tujuan dilakukannya uji  $R^2$  adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, besarnya nilai R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2022 sebesar 77,2%.

### **Uji F**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 hasil dari F-statistik adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya dapat disimpulkan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan menjadi guru.

### **Uji T**

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun syarat diterima  $H_1$  atau ditolak  $H_0$  hipotesis adalah jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Berdasarkan Tabel 6 minat menjadi guru menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa minat menjadi guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru diterima. Lingkungan keluarga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Minat menjadi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa variabel X1 memiliki koefisien Beta yang paling besar. Artinya variabel Y lebih dominan dipengaruhi oleh variabel X1 (Minat menjadi guru) dibandingkan variabel X2 (Lingkungan keluarga). Sebanyak 77,2% variasi dalam kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dijelaskan oleh kontribusi dari minat menjadi guru dan lingkungan keluarga, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi terhadap profesi guru dapat mendorong suatu kesiapan seseorang untuk menjadi guru. Menurut Formi dan Yulhendri (2021) kesiapan sebagai guru adalah suatu syarat dimana seseorang sudah siap untuk sebagai seorang guru atau seorang guru yang sudah bisa memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, kesiapan ini wajib dimiliki oleh setiap individu yang nantinya sebagai seorang guru. Karena kesiapan membuat seseorang pengajar adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap pengajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniasari dan Djazari (2017) menyatakan bahwa minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terdapat pengaruh positif secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.

### **Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh antara minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru diterima. Sebanyak 56,1% mahasiswa memiliki tingkat minat yang sangat tinggi untuk menjadi guru, yang tercermin dalam semangat mereka mengikuti proses perkuliahan, keaktifan dalam kegiatan akademik, serta ketertarikan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nani dan Melati (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan lebih memilih buat bekerja menjadi pengajar dan menciptakan kegigihan pada meraih tujuannya, begitu pula sebaliknya apabila seseorang yang tidak memiliki minat terhadap profesi guru maka seseorang tersebut tidak akan mengharapkan untuk bekerja menjadi pengajar. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah dan Hastuti, (2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru diterima. Sebagian besar responden, yaitu 66,1% menunjukkan bahwa mereka berasal dari lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk berkembang dalam mempersiapkan diri pada profesi guru. Selain itu, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta komunikasi yang mendukung, terlihat lebih siap dalam menghadapi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Setiyani (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan seorang individu, termasuk dalam karir untuk menjadi guru yang nantinya akan berpengaruh kembali terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Murniawaty dkk., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel minat menjadi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2022. Hal ini menunjukkan apabila minat menjadi guru yang tinggi dan lingkungan keluarga yang mendukung, maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.
2. Variabel minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Artinya minat yang tinggi akan membentuk suatu kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.

## Saran

1. Bagi Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2022 dapat dipengaruhi dengan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menguasai sistematika pendidikan agar dapat memahami proses belajar mengajar dikelas nantinya. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam profesi keguruan, meningkatkan kompetensi, dan menjadi pendidik yang berkualitas di masa depan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dikarenakan kontribusi variabel independen pada penelitian ini sebesar 77,2%, sedangkan sisanya 22,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, yaitu praktik pengalaman lapangan (Septian dan Widiyanto, 2021), efikasi diri dan prestasi akademik (Agusti dan Rahmadhani, 2019), kecerdasan emosional (Humairoh, 2023) dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Indrawati, H., & Gimin. (2021). "Analysis of Factors Affecting Interest in Choosing Departments in Madrasah Aliyah in Pekanbaru City". *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 66–79. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/8128/6702>
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Bhinneka PGRI Tulungagung". *Jurnal Economia*, 2, 2147–2163.
- Apriliani, P., Indrawati, H., & Haryana, G. (2024). "The Effect of Family Environment and Learning Achievement on the Students ' Interest of Continuing Education to Higher Education at Technology Senior High School Pekanbaru". *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 8(May), 276–297.
- Febriana, N., Syakdanur, & Indrawati, H. (2020). "The Influence of Leadership and Achievement Motivation on the Performance of Social Sciences Teachers at Private Junior High School Pekanbaru". *Journal of Educational Sciences*, 4(4), 785. <https://doi.org/10.31258/jes.4.4.p.785-801>
- Formi, N. A. K., & Yulhendri. (2021). "Analisis Kompetensi Calon Guru Ekonomi Di Era Revolusi Industri." *Jurnal Ecogen*, 4(1), 112. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11043>

- Haryono, Johan, R. S., & Indrawati, H. (2017). "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 16, 1–13.
- Murniawaty, I., Khoriyah, S., & Farliana, N. (2021). "Anteseden minat, lingkungan keluarga dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru". *OPOTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi*, 02(01), 1–11.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). "View of Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender terhadap Minat Menjadi Guru". *Economic Education Analysis Journal* 9(2), 487-502
- Naziah, R., Caska, C., Nas, S., & Indrawati, H. (2020). "The Effects of Contextual Learning and Teacher's Work Spirit on Learning Motivation and Its Impact on Affective Learning Outcomes". *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.30-43>
- Pratiwi, M. A., Indrawati, H., & Johan, R. S. (2017). "Pengaruh Kondisi Sosial dan Pendapataqn Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1), 1–13.
- Saripudin, D., Ratmaningsih, N., & Anggraini, D. N. (2024). Pelatihan Praktis Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Pedagogik Guru IPS. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 333–343. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.788>
- Septian, D. H., & Widiyanto. (2021). "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru". *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44663>
- Siregar, F. W., Indrawati, H., & Hermita, N. (2024). "Development of Economic Based Generative Learning to Facilitate Students' Concept Understanding Ability". *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 489–503. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4140>
- Syafriani, S., Suarman, & Indrawati, H. (2021). "The Effect of Quality of Education Services on Perceptions of Educational Costs and Student Trust and Their Impact on Student Satisfaction at SMA Negeri Ujungbatu". *Journal of Educational Sciences*, 5(3), 448–463.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). "Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru". *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yanti, A., Indrawati, H., & Daud, A. (2024). "The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurial Character". *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 167–180.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). "Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Penglaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XV(2), 78–91